
ANALISIS TINGKAT KEPEDULIAN, PENGETAHUAN DAN PERSEPSI PEMILIK USAHA AYAM PETELUR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN *GREEN ACCOUNTING* DAN PENGELOLAAN DANA CSR

Muhammad Syukri¹, Syarifah Massuki Fitri^{2*}, Suandi³, Yuspiadi⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

E-mail: m.syukri513@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data utama penelitian berupa tanggapan dan jawaban dari pertanyaan yang disusun dan diajukan peneliti kepada para pengusaha. Tujuan penelitian adalah; 1) untuk mengetahui bagaimana tingkat kepedulian, pengetahuan dan persepsi pemilik usaha ayam petelur dalam mengimplementasikan *Green Accounting*; 2) untuk mengetahui bagaimana tingkat kepedulian, pengetahuan dan persepsi pemilik usaha ayam petelur dalam mengimplementasikan pengelolaan dana CSR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dan mengisi pertanyaan dalam kuesioner kepada pemilik usaha ayam petelur. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling dengan memilih 5 pengusaha ayam petelur dengan 15 responden yang berada di Desa Batu Kumbang Kabupaten Lombok Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian, pengetahuan dan persepsi pemilik usaha dalam penerapan *Green Accounting* di kalangan pengusaha masih sangat rendah. Sebagian besar merasa kurangnya kepedulian dan pengetahuan seiring dengan kendala, biaya yang tinggi untuk menerapkan *Green Accounting*. Alokasi pengelolaan dana CSR bervariasi antara 1% sampai dengan 3%. Dari 15 responden, hanya 3 yang merasakan dampak CSR yang positif, 2 responden merasa cukup positif, 1 orang responden sangat positif, dan 9 orang sisanya tidak merasakan ada pengaruh. Namun, ketertarikan yang tinggi terhadap pelatihan menunjukkan adanya potensi pengembangan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Tingkat Kepedulian, Pengetahuan, Persepsi Pemilik Usaha, *Green Accounting*, Pengelolaan Dana CSR

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa peningkatan keuntungan perusahaan seringkali menjadi fokus perusahaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi target para pengusaha ketika mengembangkan usahanya. Hal ini berkaitan dengan penelitian (Syukri et al.,2022), dengan penargetan biaya maka akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Namun pemilik usaha kurang memperhatikan penanganan limbah lingkungan,

karena lebih mementingkan keuntungan dalam kegiatan usaha. Perusahaan lebih melihat kualitas produk yang dihasilkannya sehingga untuk pengeluaran dana lingkungan seringkali diabaikan. Hal tersebut sama dengan penelitian (Pentiana D,2019), bahwa UMKM hanya fokus pada keuntungan usaha, belum ada kesadaran, terhadap dampak lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan usaha, rendahnya kepedulian dan pengetahuan biaya lingkungan karena para pelaku usaha belum mampu mengidentifikasi komponen biaya lingkungan.

Tidak dapat dipungkiri dari kegiatan usaha yang dilakukan dapat menimbulkan dampak buruk untuk lingkungan jika tidak ditangani dengan baik, serta dapat mengakibatkan penurunan terhadap kualitas lingkungan sekitar seperti pencemaran tanah, air, dan udara sampai pada dampak kesehatan. Beberapa usaha menghasilkan limbah yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang bisa menimbulkan berbagai penyakit. *Green Accounting* merupakan pengembangan dari ilmu akuntansi yang berperan dari pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan dana lingkungan. *Green Accounting* mampu meningkatkan pelestarian lingkungan sehingga peranan pemerintah ikut serta dalam mengawasi pengimplementasian akuntansi hijau sangatlah penting (Ulupui et al.,2020). Selain itu *Green Accounting* dianggap sebagai alat yang penting untuk memahami aspek lingkungan alam yang mempengaruhi perekonomian dan sekaligus sebagai agen keberlanjutan (Mošnja et al.,2019). Peraturan tentang penerapan *Green Accounting* untuk UMKM, khususnya pengusaha ayam petelur di Daerah Batu Kumbang yang saat ini masih belum ada, akan tetapi penerapan *Green Accounting* pada perusahaan swasta sudah diatur dalam PP Nomor 47 Tahun 2012 yang merupakan lanjutan dari UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Hasil penelitian lain mengungkapkan dua dari tiga pelaku Usaha produsen kain batik telah memiliki pemahaman dan kepedulian yang baik dalam menjaga lingkungan hidup usaha mereka sebagai bentuk implementasi *Green Accounting* (Herlindawati et al.,2022).

Pengimplementasian pengelolaan dana CSR dalam kegiatan usaha bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang baik untuk keberlanjutan perusahaan agar diterima dilingkungan sekitar. Kesadaran tentang dampak positif dari pengelolaan dana CSR terhadap perekonomian secara keseluruhan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat (Chehimi et al.,2019). Disamping itu CSR adalah cara bagi perusahaan untuk mendukung kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan namun disisi lain juga terdapat ketidakkonsistenan antara CSR dan Kinerja Keuangan suatu perusahaan (Mkheimer,2018), penelitian lain juga menemukan bahwa dalam menerapkan pengelolaan dana CSR mampu memberikan dampak positif terhadap kepercayaan dan perilaku masyarakat (Alwamleh et al.,2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kepedulian, pengetahuan dan persepsi pemilik usaha ayam petelur dalam mengimplementasikan *Green Accounting* dan pengelolaan dana CSR di Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian kualitatif digunakan sebagai aturan dalam penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif

yang disajikan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang bersumber dari para narasumber dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi di lapangan (Meolong LJ.,2018).

Data utama dalam penelitian ini berupa tanggapan dan jawaban dari pertanyaan yang disusun dalam kuesioner diajukan peneliti kepada para pemilik usaha ayam petelur. Kuesioner yang diajukan terkait sejauh mana tingkat kepedulian, pengetahuan dan persepsi para pelaku usaha dalam menerapkan *Green Accounting* dan pengelolaan dana CSR di setiap aktivitas usaha mereka melalui metode wawancara. Adapun data pendukung berupa jumlah pengusaha ayam petelur di daerah Batu Kumbang. Populasi dalam penelitian ini yang merupakan semua pelaku usaha ayam petelur di Kecamatan Lingsar yang tersebar di sekitar Daerah Batu Kumbang. Penentuan sampel menggunakan teknik Random Sampling yaitu dipilih 5 pengusaha ayam petelur dengan jumlah 15 responden.

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi kepedulian, pengetahuan dan persepsi pengusaha ayam petelur dalam menerapkan *Green Accounting* dan pengelolaan dana CSR oleh para pelaku usaha ayam petelur di Desa Batu Kumbang. Setelah didapatkan data-data dari penelitian dilapangan, langkah selanjutnya adalah mengolah data-data yang didapatkan tersebut dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Teknik analisis data dari penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai dalam pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan model analisis data (Sugiyono,2017), langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Angket *Green Accounting*

Responden	Pernah Mendengar <i>Green Accounting</i>	Menerapkan <i>Green Accounting</i>	Komponen <i>Green Accounting</i> yang diterapkan	Kendala penerapan <i>Green Accounting</i>
1	Tidak	Tidak	Tidak tau	Kurangnya pengetahuan
2	Tidak	Tidak	Biaya Pengelolaan Limbah	Tidak ada panduan yang jelas
3	Tidak	Tidak	Tidak tau	Tidak relevan dengan usaha kami
4	Tidak	Tidak	Tidak tau	Biaya yang tinggi
5	Ya	Sedang dipertimbangkan	Biaya Pengelolaan Limbah	Kurangnya pengetahuan

6	Ya	Ya, Sebagian	Biaya Pengelolaan Limbah	Kurangnya pengetahuan
7	Tidak	Tidak	Tidak tau	Tidak relevan dengan usaha kami
8	Tidak	Tidak	Tidak tau	Kurangnya pengetahuan
9	Ya	Sedang dipertimbangkan	Biaya Pengelolaan Limbah	Kurangnya pengetahuan
10	Tidak	Tidak	Tidak tau	Kurangnya pengetahuan
11	Tidak	Tidak	Tidak tau	Kurangnya pengetahuan
12	Tidak	Tidak	Biaya Pengelolaan Limbah	Biaya yang tinggi
13	Tidak	Tidak	Tidak tau	Biaya yang tinggi
14	Tidak	Tidak	Biaya Pengelolaan Limbah	Kurangnya pengetahuan
15	Tidak	Tidak	Biaya Pengelolaan Limbah	Kurangnya pengetahuan

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Pengetahuan dan persepsi pemilik usaha dalam implementasi *Green Accounting* menunjukkan hasil sebagian besar responden (12 dari 15) belum pernah mendengar tentang *Green Accounting*. Hanya 3 responden yang pernah mendengar, dan dari mereka hanya 1 yang telah mulai menerapkan sebagian komponen *Green Accounting*. Tingkat pemahaman bervariasi, dengan sebagian kecil pengusaha memahami konsep ini sebagai pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa *Green Accounting* penting dalam mengukur dampak lingkungan operasional perusahaan [1]. Penerapan *Green Accounting* dari 15 responden hanya 1 responden mulai menerapkan *Green Accounting* tapi masih sebagian, sedangkan 2 lainnya sedang mempertimbangkan penerapannya. Responden lainnya tidak menerapkan konsep *Green Accounting* sama sekali. Sementara itu komponen yang diterapkan sementara ini biaya pengelolaan limbah. Responden lainnya menyatakan tidak mengetahui komponen apa saja yang termasuk dalam *Green Accounting*. Dalam pencatatan biaya pengelolaan limbah yang sesuai dengan panduan dari literatur akuntansi berkelanjutan [2]. Kendala utama dalam penerapan *Green Accounting* yang disebutkan adalah kurangnya pengetahuan (8 responden) dan biaya yang tinggi (3 responden). Beberapa responden juga menganggap bahwa *Green Accounting* tidak relevan dengan usaha mereka.

Berikut ini adalah hasil angket/ wawancara Dana CSR disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Dana CSR

Responden	Alokasi Dana CSR (%)	Jenis Program CSR	Tantangan dalam pengelolaan dana CSR	Dampak CSR (Positif/Tidak)	Ketertarikan dalam mengikuti pelatihan
1	2%	Sosial	Tidak ada kebijakan pada usaha kami	Tidak terlalu berpengaruh	Ya, saya tertarik
2	1%	Sosial	Keterbatasan anggaran	Positif	Ya, saya tertarik
3	Tidak ada alokasi	Tidak ada	Tidak ada kebijakan	Tidak terlalu berpengaruh	Ya, saya tertarik
4	Tidak ada alokasi	Tidak ada	Tidak ada kebijakan	Tidak	Kemungkinan
5	2%	Sosial	Keterbatasan anggaran	Cukup Positif	Ya, saya tertarik
6	3%	Sosial	Keterbatasan anggaran	Tidak	Kemungkinan
7	Tidak ada alokasi	Tidak ada	Tidak ada kebijakan	Tidak terlalu berpengaruh	Tidak
8	Tidak ada alokasi	Tidak ada	Tidak ada kebijakan	Tidak berpengaruh sama sekali	Ya, saya tertarik
9	1%	Lingkungan	Tidak ada kebijakan	Positif	Ya, saya tertarik
10	Tidak ada alokasi	Tidak ada	Tidak ada kebijakan	Tidak berpengaruh sama sekali	Kemungkinan
11	Tidak ada alokasi	Tidak ada	Tidak ada kebijakan	Tidak berpengaruh sama sekali	Tidak
12	3%	Sosial	Keterbatasan anggaran	Sangat Positif	Ya, saya tertarik
13	1%	Sosial	Keterbatasan anggaran	Cukup Positif	Ya, saya tertarik
14	2%	Lingkungan	Tidak ada kebijakan	Positif	Ya, saya tertarik
15	Tidak ada alokasi	Tidak ada	Tidak ada kebijakan	Tidak terlalu berpengaruh	Kemungkinan

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Dari data diatas bisa dijabarkan bahwa alokasi pengeloan dana CSR bervariasi antara 1% sampai dengan 3%. Dari 15 responden 8 responden mengalokasikan dana untuk CSR. Sebagian besar dana dialokasikan untuk program sosial, sementara hanya dua responden yang mengalokasikan dana CSR untuk program lingkungan dan 7 responden tidak mengalokasikan dana untuk CSR. Program CSR yang paling umum adalah sosial dan lingkungan yang bisa meningkatkan nama baik perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya peran CSR dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan hubungan dengan masyarakat [5]. Jenis program CSR didominasi program sosial yang dipilih oleh 6 orang dari 8 responden yang mengalokasikan dana untuk CSR. Program lingkungan hanya dipilih oleh 2 responden. Tantangan yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan anggaran, dengan 5 responden menyebutkannya. Beberapa responden juga melaporkan bahwa tidak ada kebijakan yang jelas terkait CSR di perusahaan mereka. Meskipun sebagian responden melaporkan dampak positif dari pelaksanaan CSR, ada juga yang menyatakan bahwa dampaknya tidak terlalu berpengaruh atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Dari 15 responden, hanya 3 yang merasakan dampak CSR yang positif, 2 responden merasa cukup positif, 1 orang responden sangat positif, dan 9 orang sisanya tidak merasakan ada pengaruh, namun peningkatan dukungan dari masyarakat mengenai pengelolaan dana CSR dapat dirasakan oleh para pengusaha ayam petelur dalam meningkatkan loyalitas masyarakat dan citra perusahaan [3]. Sementara itu minat dan ketertarikan para pengusaha untuk mengikuti pelatihan sebagian besar menunjukkan adanya keinginan untuk memperbaiki pengelolaan dana CSR dimasa yang akan datang. Bisa kita lihat pada tabel 2 diatas bahwa ada 9 orang responden yang ingin mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Dari hasil ini, terlihat bahwa kepedulian, pengetahuan dan persepsi pemilik usaha dalam penerapan *Green Accounting* di kalangan responden masih sangat rendah. Sebagian besar merasa kurangnya kepedulian dan pengetahuan seiring dengan kendala, biaya yang tinggi yang dihadapi untuk menerapkan prinsip-prinsip *Green Accounting*. Walaupun ada beberapa yang tertarik menerapkan, namun belum ada panduan yang jelas untuk memudahkan implementasinya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk edukasi dan pelatihan lebih lanjut.

Di sisi lain, alokasi dan pengelolaan dana CSR di kalangan responden juga terbatas, dan program-program CSR yang ada, mayoritas berfokus pada program sosial. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan belum adanya kebijakan yang mendukung dari perusahaan. Namun, ketertarikan yang tinggi terhadap pelatihan menunjukkan adanya potensi pengembangan di masa depan, baik dalam penerapan *Green Accounting* maupun pengelolaan dana CSR.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan kepada kami dan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Tak lupa pula ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh kelompok ternak “Patuh Angen” Desa

Batu Kumpang atas kesediaannya untuk menerima dan membuka akses kepada kami. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh tim Dosen dan Mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini

REFERENSI

- Alawamleh, M., & Giacaman, S. (2020). Corporate social responsibility impacts on Palestinian and Jordanian consumer purchasing. *International Journal of Organizational Analysis*, 29(4), 891–919. <https://doi.org/10.1108/IJOA-03-2020-2109>
- Chehimi, G. M., Hejase, A. J., & Hejase, N. H. (2019). An Assessment of Lebanese Companies' Motivators to Adopt CSR Strategies. *Open Journal of Business and Management*, 07(04), 1891–1925. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.74130>
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Herlindawati, D., Kantun, S., Widayani, A., & Tiara, T. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *Akuntabel*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10792>
- Mallik, P., & Alka, M. (2015). A Study of Green Accounting Practices in India. *International Journal of Commerce, Business and Management*, 4(6), 2319–2828.
- Mošnja, L., & Gržinić J. (2019). Environmental Accounting In Function Of Sustainable Development Of Highly Touristic Region Of Istria. 650– 689.
- Moleong L J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mkheimer, I. M. (2018). Corporate Social Responsibility as Legal Obligation: Jordan Context. *The International Journal Of Business & Management*, 6(2), 226–233.
- Pentiana D. (2019). Pemahaman dan kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1), 38.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47. (2012). Peraturan Pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.1-8
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syukri, M., Fitri, S. M., Purna, M. T., & Suandi, S. (2022). Analisis Target Costing dalam Upaya Peningkatan Laba Perusahaan Oteku di Karang Bedil Mataram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13581–13586. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4475>.
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>